

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2020. Perusahaan industri barang konsumsi adalah sektor industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga.”

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hubungan sebab akibat. Causal study adalah studi penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel. Causal study yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Financial Leverage, Working Capital Turnover, Current Ratio, Total Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan.”

#### **3.3 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel dependen dan variable independen. Seluruh variabel yang dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), skala rasio adalah pengukuran yang tidak hanya mengukur perbedaan antara poin di dalam skala tetapi juga

menghitung proporsi dari perbedaan tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan 4 variabel independen.

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sekaran dan Bougie (2016:73), variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang menjadi minat utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Dengan kata lain, itu adalah variabel utama yang cocok untuk diselidiki sebagai faktor yang layak. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2013) dalam Nopitasari dkk (2017), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar selain itu kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006) dimana hasil analisis kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009). Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan return on equity. ROE menunjukkan potensi perusahaan dalam mengoperasikan sumber dayanya untuk mendatangkan keuntungan atas ekuitas. Weygandt, et al. (2019) rasio ROE diperhitungkan dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Average Ordinary Shareholder's Equity}}$$

<i>ROE</i>	: <i>Return on Equity</i>
<i>Net Income</i>	: Laba tahun berjalan
<i>Preference Dividends</i>	: Dividen preferen
<i>Average Ordinary Shareholder's Equity</i>	: Rata-rata Total Ekuitas

### 3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran dan Bougie (2016:74), variabel bebas atau variabel independen adalah salah satu yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun negatif. Artinya, bila ada variabel bebas, maka variabel terikat juga ada, dan dengan setiap satuan kenaikan variabel independen maka terjadi kenaikan atau penurunan dependen variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “

#### 1. Struktur Modal

Struktur modal dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara pembiayaan utang jangka pendek dan pembiayaan jangka panjang terhadap ekuitas itu sendiri (Murphy, Ofer, & Satterthwaite, 1975) dalam Setiawanta, 2019. Pengukuran struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan debt to

equity ratio (DER). Murhadi (2013) dalam dalam Nopitasari dkk (2017) “*Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Bagi suatu perusahaan semakin besar rasio ini maka semakin besar pula beban perusahaan tersebut terhadap pihak luar, hal ini memungkinkan dapat menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan kepada pihak luar tersebut semakin tinggi”. *Debt to equity ratio* dapat diukur menggunakan dengan rumus berikut (Ross,*et.al.*,2016):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

*DER* : *Debt to equity ratio*

*Total Debt* : Total utang

*Total Equity* : Total Ekuitas

## 2. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di bayarkan secara tepat waktu. Secara spesifik, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Proksi yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Menurut Kasmir (2011:134) dalam Argananta dan Hidayat (2017),

menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

*Current Ratio* (CR) dihitung dengan cara membagi total current asset dengan total current liabilities, apabila *current ratio* cenderung tinggi menunjukkan meningkatnya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.. Menurut *Kieso et al* (2019), *current ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Keterangan :

*Current Asset* : Aset lancar

*Current Liabilities* : Kewajiban lancar

### 3. *Working Capital Turnover*

Menurut Kasmir (2018:182) dalam Kusjon dan Rohman (2020), menyatakan bahwa “Perputaran Modal Kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja

rata-rata. Rumus untuk menghitung Perputaran Modal Kerja menurut Kasmir (2015:182) adalah sebagai berikut :

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Net Sales } t}{\text{Working Capital}}$$

Keterangan :

*Working capital turnover* : Perputaran Modal kerja

*Net sales t* : Penjualan bersih pada tahun t

*Working Capital* : Modal kerja

Menurut *Weygandt et al.* (2018), modal kerja atau *working capital* dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Keterangan :

*Working Capital* : Modal kerja

*Current Asset* : Aset lancar

*Current Liabilities* : Kewajiban lancar

#### 4. Total Asset Turnover

*Total asset turnover* termasuk dalam rasio aktivitas. *Acitivity Ratio* menurut Argananta dan Hidayat (2017), yaitu mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya *activity ratio*

dapat diukur salah satunya dengan cara menghitung total asset turnover. Menurut Kasmir (2011:185-186) dalam Argananta dan Hidayat (2017), menyatakan bahwa *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Menurut *Kieso et al* (2018), *Total asset turnover* dapat dihitung sebagai berikut :”

$$\text{Total Asset turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Asset}}$$

Keterangan :

*Net sales t* : Penjualan bersih pada tahun t

*Average Total Asset* : Rata-rata total aset

Perhitungan average total asset dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Weygandt et al., 2019):

$$\text{Average Total Asset} = \frac{\text{Total Asset } t + \text{Total Asset } t - 1}{2}$$

Keterangan :

*Average Total Asset* : Rata-rata total aset

*Total Assets t* : Total aset pada tahun t

*Total Assets t-1* : Total aset 1 tahun sebelum tahun t

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan ialah data sekunder. Menurut Argananta dan Hidayat (2017) “data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden berupa bukti atau catatan yang telah disusun dalam bentuk arsip yang terpublikasi dan tidak terpublikasi”. Data sekunder yang dipakai diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur pada website masing-masing perusahaan maupun pada website bursa efek indonesia periode 2017 sampai 2020.”

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Juliansyah Noor, (2015: 147) dalam Herlina dan Winingsih (2016) “populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan indsutri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020

Menurut Muri Yusuf, (2014: 147) dalam Herlina dan Winingsih (2016) “secara sederhana dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan diatas merupakan dua kata kunci dan merujuk kepada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.” Sampel tersebut diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.” Menurut Sugiyono, (2007 : 78) dalam Herlina dan Winingsih (2016) “*purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan

sampel”. Kriteria-kriteria perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2017-2020
2. Perusahaan industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2017-2020 yang telah di audit oleh auditor independen
3. Perusahaan industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan satuan mata uang rupiah dan memiliki periode tutup buku per 31 Desember pada tahun 2017-2020
4. Perusahaan industri barang konsumsi yang melaporkan adanya laba positif dari tahun 2017-2020

### 3.6 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis statistik dengan program SPSS 25 (*Statistic Product and Service Solution*).

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minium, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).” Mean dapat diperoleh dari total seluruh angka dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi yaitu ukuran suatu penyimpangan, Maksimum adalah nilai

terbesar dari data sedangkan minimum adalah nilai terkecil dari data. *Range* adalah selisih dari nilai maksimum dan minimum.”

### 3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan melakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov. Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : data tidak terdistribusi secara normal

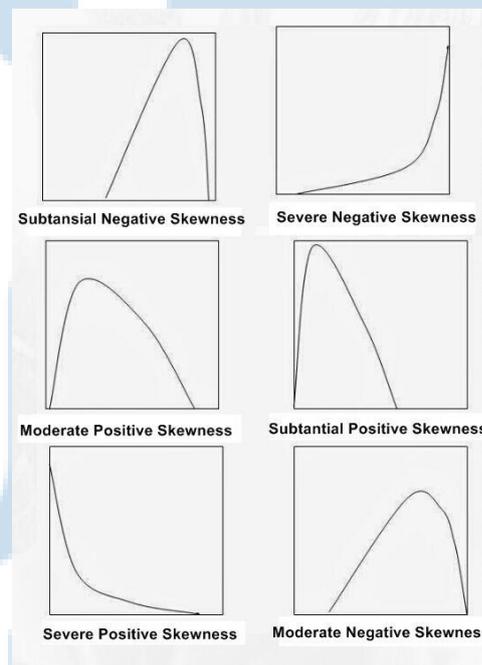
Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, kinerja keuangan signifiikasi yang digunakan untuk melihat apakah residual terdistribusi normal adalah signifikansi dari Monte Carlo dengan confidence level yang digunakan adalah 95%. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai kinerja keuangan signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai kinerja keuangan signifikan  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terdistribusi secara normal.

### 3.6.2.1 Transformasi Data

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat dilakukan transformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data, kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada, apakah termasuk bentuk moderate positive skewness, substantial positive skewness, severe positive skewness dengan bentuk L dsb. Ada beberapa bentuk grafik histogram, diantaranya sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Bentuk Grafik Histogram**



Dengan mengetahui bentuk grafik histogram kita dapat menentukan bentuk transformasinya. Berikut ini bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram:

**Tabel 3.1**  
**Bentuk Transformasi Data**

<b>Bentuk Grafik Histogram</b>	<b>Bentuk Transformasi Data</b>
<i>Moderate positive skewness</i>	$SQRT(x)$ atau akar kuadrat
<i>Subtansial positive skewness</i>	$LG10(x)$ atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe positive skewness</i> dengan bentuk L	$1/x$ atau <i>inverse</i>
<i>Moderate negative skewness</i>	$SQRT(k-x)$
<i>Subtansial negative skewness</i>	$LG10(k-x)$
<i>Severe negative skewness</i> dengan bentuk J	$1/(k-x)$

Sumber : SPSS Ghozali (2018)

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik terdapat 3 pengujian yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas

#### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indepen. Jika variabel independen saling berkolrelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolonieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2018). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}}$ ). Nilai cutoff untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini ditemukan pada data time series karena gangguan pada individu/kelompok cenderung memengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Sedangkan masalah autokorelasi jarang terjadi pada data crosssection karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Run test*. Menurut Ghozali (2018) *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan

untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Hipotesis nol ( $H_0$ ): residual (res\_1) random (acak)

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ): residual (res\_1) tidak random

Model regresi yang terdapat autokorelasi nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, sedangkan model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, kemudian model regresi jika nilai probabilitasnya sama dengan 0,05 dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018).

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut: “

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang dapat membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. “

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Terdapat variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen pada analisis regresi linear berganda. Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ROE = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 WCT + \beta_4 TAT + e$$

Keterangan:

ROE = *Return On Equity*

$\alpha$  = *Konstanta*

$\beta_{1,2,3,4}$  = Koefisien Regresi

DER = *Debt to Equity Ratio*

WCT = *Working Capital Turnover*

CR = *Current Ratio*

TAT = *Total Asset Turnover*

$e$  = *Standart Error*

#### 3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel (Ghozali, 2018). Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017):

**Tabel 3.2**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : SPSS Ghozali (2018)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan hasil penguadratan dari hasil koefisien korelasi yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).”

#### 3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fit-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F. Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y

berhubungan linear terhadap  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar dari 4, maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen.

b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$  yang berarti variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### 3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2018), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai signifikansi  $\alpha=5\%$ . Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:  $H_0$ : variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen ( $b_i = 0$ )  $H_A$ : variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen ( $b_i \neq 0$ ) Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t (Ghazali, 2018):

a. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_A$  diterima yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_A$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i=0$  dapat ditolak bila nilai  $t$  lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen diterima.

2. Membandingkan nilai statistik  $t$  dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik  $t$  hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai  $t$  tabel, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen diterima.

